



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Selasa, 26 July 2016

Tersangka Korupsi ADD Kembalikan Rp 100 Juta

Ambon - Raja Negeri Kilwaru, Kecamatan Seram Timur, Kabupaten SBT, M Saleh Kilian mengembalikan uang Rp 100 juta, Senin (25/7) kepada jaksa. Uang itu merupakan kerugian negara dalam kasus korupsi Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2015. Pengembalian kerugian negara itu dilakukan oleh keluarga tersangka dan diterima Kepala Kejari Malteng Cabang Geser, Ruslan Marasabessy didampingi tim penyidiknyanya.

Pengembalian dilakukan di ruang pemeriksaan I Kantor Kejati Maluku sekitar pukul 11.30 WIT, dan dilanjutkan dengan penandatanganan berita acara. Marasabessy kepada wartawan menjelaskan, pengembalian kerugian negara bukan berarti menghapus tindak pidana, namun akan menjadi bahan pertimbangan bagi jaksa.

Uang Rp 100 juta yang dikembalikan merupakan kerugian negara dari dari jumlah anggaran ADD sebesar Rp 318.600.000. "Uang ini disita sebagai barang bukti," tandas Marasabessy. Mantan Kasi Intel Kejari Namlea ini mengungkapkan, dari empat tersangka yang ditahan pada Selasa (19/7) lalu, hanya Saleh Kilian yang mengembalikan kerugian negara.

Penyidik masih akan memanggil sejumlah saksi dari bagian keuangan maupun pemberdayaan masyarakat desa Pemkab SBT. Empat kepala desa di Kabupaten SBT ditahan penyidik Kejari Masohi Cabang Geser, Selasa (19/7) sebagai tersangka ADD tahun 2015.

Keempat tersangka itu adalah Raja Afan Kota, Kecamatan Kelmury M Aswir Kwairumaratu alias MAK, M Saleh Kilian Raja Negeri Kilwaru Kecamatan Seram Timur, Raja Kian Darat, Kecamatan Kian Darat Abdul Rajak Aktafela alias ARA dan Kepala Desa Rarat Kecamatan Gorom Timur Irfan Gia Kelerey.

Ruslan Marasabessy menjelaskan, penahanan yang dilakukan terhadap empat tersangka sudah melalui prosedur. Penahanan ini juga untuk mempercepat proses penyidikan hingga penuntutan dan persidangan kasus ini, mengingat rentang kendali Ambon dan SBT sangat jauh.

"Kita melakukan penahanan ini sudah sesuai dengan prosedur yang benar. Ini juga merupakan suatu pertimbangan dimana rentang kendali sangat jauh jangan sampai menghambat penyidikan sehingga kita melakukan penahanan," tandas Marasabessy, kepada wartawan di Kantor Kejati Maluku.

Mantan Kasi Intel Kejari Buru ini juga menandakan, jumlah yang dipanggil sebanyak tujuh tersangka. Namun yang hadir hanya empat tersangka, sementara tiga tersangka lainnya mangkir.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

“Kita akan evaluasi untuk dilakukan upaya paksa, karena pemanggilan sudah secara patut dilakukan,” kata Marasabessy.

Nama-nama tiga tersangka yang mangkir, Marasabessy mengaku tak lagi mengingat, namun mereka adalah para raja dan kades di Kabupaten SBT.

Untuk diketahui, ADD tahun 2015 senilai Rp 250 juta hingga Rp 300 juta yang diperuntukan kepada seluruh desa di Kabupaten SBT tidak digunakan sesuai peruntukannya.

Sebelumnya jaksa sudah menahan Kepala Desa Administratif Undur Saifut Gazat sejak Kamis 19 Mei dan bendaharanya, Sam Keilosan diberi tahanan kota sejak 26 Mei 2016. **(S-27)**